

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Ruqyah merupakan salah satu bentuk pengobatan yang digunakan untuk mengatasi berbagai macam penyakit, baik yang menyerang fisik maupun non-fisik, yang telah dikenal sejak zaman sebelum munculnya agama Islam. Ketika Islam hadir, Rasulullah SAW. melakukan penyucian terhadap praktik ruqyah dengan menghilangkan unsur-unsur yang mengandung kesyirikan dan menggantinya dengan ruqyah yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, hadits-hadits, serta doa-doa yang sesuai dengan tuntunan sunnah. Hal ini menyebabkan ruqyah terpecah menjadi dua bentuk utama, yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah. Kedua jenis rukiah ini kemudian berkembang secara berdampingan namun memiliki perbedaan mendasar, di mana yang satu selaras dengan ajaran Islam dan yang lain mengandung unsur kesyirikan.¹

Dalam satu dekade terakhir, ruqyah syar'iyah di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan, terutama ditandai dengan meningkatnya pelaksanaan ruqyah massal yang diselenggarakan oleh berbagai kelompok umat Islam. Akibatnya, rukiah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan semakin banyak orang yang menganggapnya sebagai metode pengobatan syar'i yang dibutuhkan. Meskipun ruqyah sering dianggap hanya untuk menyembuhkan penyakit non-fisik, sebenarnya, berdasarkan dalil-dalil yang ada dan pengalaman para praktisi ruqyah, ruqyah dianjurkan untuk semua jenis penyakit. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa setan memiliki pengaruh pada setiap penyakit

¹ Adynata, *Penerapan Sunnah Nabi Rukiah Syariyyah di Klinik Surabaya Rukiah Center*, Jurnal An-Nida' Vol. 38, No. 2 (Juli-Desember 2013), 77.

yang dialami, sehingga ruqyah perlu dilakukan, bahkan lebih diutamakan daripada pengobatan medis..²

Al-Qur'an, sebagai Kalam Allah, berfungsi sebagai petunjuk utama bagi seluruh umat manusia. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, umat manusia dapat menemukan jalan yang benar dan hidup dalam harmoni sesuai dengan kehendak Tuhan. Pesan ini ditekankan dalam Surah Al-Baqarah (2): 213, yang menegaskan pentingnya petunjuk Allah dalam kehidupan manusia.

﴿ كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۖ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ ۚ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ ۗ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ۚ ۲۱۳ ﴾

Pada awalnya, manusia merupakan satu kesatuan dalam keyakinan tauhid. Namun, setelah muncul perbedaan di antara mereka, Allah mengutus para nabi untuk menyampaikan kabar gembira serta peringatan. Allah juga menurunkan kitab yang berisi kebenaran untuk menyelesaikan perselisihan di antara manusia. Hanya orang-orang yang telah menerima kitab itulah yang berselisih setelah bukti-bukti jelas diberikan kepada mereka, karena adanya kedengkian di antara mereka. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman mengenai kebenaran dari perselisihan itu. Allah menuntun siapa saja yang dikehendaki-Nya menuju jalan yang lurus, sesuai kesiapan mereka dalam menerima petunjuk..³

Dalam kenyataannya, fenomena pembacaan kalam Allah oleh umat Islam memiliki beragam bentuk apresiasi dan respons. Terdapat berbagai metode membaca kalam Allah, mulai dari yang berfokus pada pemahaman mendalam dan kajian makna, seperti yang dilakukan para mufassir, hingga pembacaan yang hanya bertujuan sebagai ibadah ritual atau untuk menenangkan jiwa. Bahkan, ada pula yang membaca kalam Allah dengan tujuan memperoleh kekuatan supranatural (magis) atau untuk keperluan terapi pengobatan, dan lain

² Ibid.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 44.

sebagainya.⁴ Beberapa komunitas Muslim secara rutin mempraktikkan penggunaan Al-Qur'an atau bagian-bagian tertentu dari kalamullah agar memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari..

Gejala yang tampak di masyarakat berupa perilaku yang mencerminkan pemahaman dan respon terhadap nilai-nilai Qurani. Respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an muncul dalam bentuk resepsi terhadap teks dan penafsiran tertentu, yang diterima secara sosial, baik dalam lingkup besar maupun kecil. Teks Al-Qur'an yang diterima dan hidup dalam masyarakat disebut *living Qur'an*, sedangkan hasil penafsirannya dikenal sebagai *living tafsir*.⁵ pemahaman dan penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam masyarakat terlihat dari perilaku sehari-hari, yang didasari oleh interpretasi dan respon terhadap teks Al-Qur'an. Living Qur'an dan living tafsir menunjukkan bagaimana teks dan penafsiran tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kehidupan sosial secara langsung, menciptakan relevansi ajaran Al-Qur'an dalam konteks modern.

Sebagai kitab pedoman, Al-Qur'an mengandung banyak ajaran tentang kehidupan dari berbagai aspek. Salah satu contohnya adalah tentang pengobatan, yang menjadi kebutuhan manusia. Dalam dunia medis, pengobatan biasanya dilakukan oleh para tabib dengan metode yang sesuai dengan disiplin masing-masing. Dalam konteks pengobatan ruqyah, salah satu praktik yang umum adalah penggunaan doa, termasuk bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah swt:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ ۖ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

ami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang berfungsi sebagai obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang

⁴ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1, (Februari, 2014), 163.

⁵ Lukman Nur Hakim, *Metode Penelitian Tafsir*, (Palembang: Nur Fikri, 2019), 22.

zalim, Al-Qur'an tersebut hanya akan menambah kerugian. (QS. Al-Isra' (17): 82)⁶

Pendapat para ulama mengenai pengertian penawar terbagi menjadi dua.

Pertama, penawar hati yang dihasilkan dari hilangnya kebodohan serta pemahaman tentang mukjizat dan hal-hal yang mengarah pada esensi Allah SWT. Kedua, kesembuhan dari berbagai penyakit fisik melalui ruqyah dan ta'awudz, serta praktik sejenisnya. penawar tidak hanya berkaitan dengan penyembuhan fisik, tetapi juga meliputi aspek spiritual dan mental yang dapat membantu seseorang dalam memahami kehidupan dan hubungannya dengan Tuhan. Dua kategori ini saling melengkapi, di mana penawar hati membantu individu mengatasi masalah internal, sementara kesembuhan fisik berfokus pada kesehatan jasmani melalui praktik-praktik keagamaan. Sementara itu, menurut riwayat yang terdapat dalam lafal Ad-Daruquthni dari Abu Sa'id Al-Khudri, ia menyatakan:

“Kami diutus oleh Rasulullah SAW. dalam sebuah pasukan yang terdiri dari tiga puluh orang penunggang kuda. Kami singgah di suatu tempat di kalangan Arab dan meminta mereka untuk menjamu kami, tetapi mereka menolak. Kemudian, pemimpin mereka terkena sengat kalajengking dan mereka datang kepada kami, bertanya, *فِيكُمْ أَحَدٌ يَرْقِي مِنَ الْعَقْرَبِ* Apakah di anantara kalian ada yang bisa me-ruqyah orang yang kena sengat kalajengking?, *قَالَ* Lalu aku katakan, *قُلْتُ أَنَا نَعَمْ* ya aku bisa, *وَلَكِنْ لَا أَفْعَلُ حَتَّى* *تَعْطُونَا* Akan tetapi aku tidak akan lakukan hingga kalian semua memberi kami sesuatu. *فَقَالُوا* maka mereka berkata, *فَإِن نُّعْطِيكُمْ ثَلَاثِينَ شَاةً* kami akan memberi kalian tiga puluh ekor kambing. *فَقَرَأَ عَلَيْهِ "الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ" سَبْعَ* *مَرَّاتٍ فَبُرِّأَ* maka aku bacakan dia surah I-Fatihah sebanyak tujuh kali, hingga akhirnya dia sembuh.”⁷

Pengobatan dalam Islam dimulai pada masa Rasulullah SAW., yang dikenal sebagai *tibb an-nabawi* (pengobatan nabi). Hingga kini, *tibb an-nabawi* dianggap sebagai pengobatan herbal yang bersumber dari Hadits. Metode pengobatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. tidak berbahaya bagi tubuh manusia dan tidak memiliki efek samping. Pengobatan ala Nabi Muhammad

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahnya: Edisi Penyempurnaan 2019*, 405

⁷ Al-Qurtuby, *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Jilid 10, Vol. 10, (Bairut: Dar Al-Qutub Al-Ilmiyah, 1993), 785-786

SAW. mencakup berbagai jenis penyakit, karena fokusnya adalah pada sumber penyakit atau permasalahan yang mendasarinya, berbeda dengan pengobatan konvensional yang hanya menangani gejala. Tibb an-nabawi merujuk pada ucapan atau tindakan Nabi Muhammad SAW. mengenai pengobatan, baik yang dilakukan oleh orang lain kepada beliau, yang beliau lakukan terhadap dirinya sendiri atau orang lain, maupun praktik medis yang beliau saksikan dan tidak dilarang.⁸

Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, dengan ajarannya yang tidak hanya menekankan pada aspek ibadah, tetapi juga memberikan petunjuk bagi manusia dalam menangani berbagai penyakit. Banyak hal di dunia ini yang dapat mengancam kesehatan manusia, baik karena faktor lingkungan maupun penyebab lainnya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda:

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Allah tidak mengirimkan penyakit tanpa juga mengirimkan obatnya. (HR. Bukhari dan Muslim).⁹

Hadits tersebut memberikan pelajaran kepada manusia untuk selalu berikhtiar dan pantang menyerah dalam mencari kesembuhan. Rasulullah SAW. telah memberikan berbagai petunjuk mengenai metode pengobatan, termasuk memanfaatkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang disunnahkan. Salah satu metode yang diajarkan oleh beliau adalah terapi ruqyah, yaitu pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan bacaan doa-doa tertentu.¹⁰

⁸ Tabib Muhammad Hasan Husen bin Ahmad, *Pengobatan dan Mustajab*, (Nahwa Litera Publishing, 2003), Cet. 1, 15.

⁹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Mukhtasar Ad-Da'awa Ad-Dawā, (Terapi Penyakit Rohani)*, Terj. Salafuddin Abu Sayyid, (Solo: Pustaka Arafah, 2005), Cet. 1, 14.

¹⁰ Resti Mardiyanti, "Terapi Ruqyah Sebagai Upaya Penyembuhan Mental Disorder", (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2021), 4.

Ruqyah adalah proses doa dan perlindungan yang dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, menyebut nama-nama Allah serta sifat-sifat-Nya, dan mengucapkan doa-doa syar'i, baik dalam bahasa Arab maupun bahasa lain yang maknanya dipahami. Proses ini juga melibatkan hembusan nafas untuk mengatasi penderitaan, penyakit, atau berbagai kebutuhan..¹¹

Di dalam penanganan segala macam kasus baik kasus medis seperti pusing, mual, sakit perut, asam lambung dan sebagainya, maupun kasus non medis seperti kesurupan, gangguan jin dan santet, Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) memiliki banyak teknik yang sudah dipraktekan dan dibuktikan keefektifan dan keoptimalannya. Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) memiliki mekanisme metode tersendiri yang berbeda dari peruyah lainnya yaitu lebih melestarikan cara pengobatan orang-orang shaleh terdahulu tanpa mengabaikan metode-metode kekinian.¹²

Penyakit yang mempengaruhi jiwa dapat menyebabkan ketidakstabilan emosi, dan sering kali orang menganggapnya sebagai gangguan dari makhluk halus. Seseorang yang terus-menerus merasa kosong pikirannya, baik karena kelelahan atau frustrasi, memberi peluang bagi makhluk halus untuk masuk ke dalam tubuhnya. Tanda-tanda seseorang yang dirasuki makhluk halus antara lain perilaku histeris, kemarahan yang berlebihan, dan tindakan-tindakan yang tidak lazim bagi manusia pada umumnya.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi perihal pengobatan ruqyah yang dilakukan oleh KBRA di PP.

¹¹ Ahmad Imron Rosydi, *Faidzal Mannān fi Madāriẓil Ma'alijati bil Qur'an*, (Yayasan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja, 2020), Juz. 1, 4.

¹² Ibid, 14.

¹³ Faizatul Husna, "Pengobatan Menggunakan Ayat-ayat Syifa' Studi Living Qur'an Pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep", (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021), 4.

Al-Fudhola' sehingga dengan ini penulis dapat mengangkat judul dengan tema **“Rukiah Ayat Al-Qur'an oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, masalah utama dalam penelitian ini adalah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks pengobatan.

Oleh karena itu, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Ruqyah Ayat Al-Qur'an oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan?
2. Bagaimana dampak Ruqyah Ayat Al-Qur'an oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam penerapan Ruqyah Ayat Al-Qur'an oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-fudhola' Pamekasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam dampak Ruqyah Ayat Al-Qur'an oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi, serta memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca, khususnya bagi mereka yang ingin memahami fenomena pembacaan Ayat Al-Qur'an sebagai bentuk pengobatan (ruqyah) oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan.

2. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman baru mengenai penelitian tentang Living Qur'an, khususnya terkait pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an pada momen tertentu, terutama dalam mengenali ayat-ayat yang digunakan sebagai pengobatan ruqyah dalam pelaksanaan ruqyah oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada IAIN Madura, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, dalam penelitian-penelitian keislaman yang berfokus pada konsep Living Qur'an khususnya tentang pengobatan ruqyah.

c. Bagi masyarakat

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan semangat masyarakat untuk terus berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik melalui pembacaan, pemahaman, maupun pengamalannya dalam bentuk dzikir, doa, atau amal lainnya. Selain itu, penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan informasi tentang metode pengobatan ruqyah.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar dapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau untuk menghindari kekurangan penjelasan kata kunci yang terdapat dalam judul proposal ini. Sehingga dapat pemahaman yang sama antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

- a. Ruqyah: merupakan suatu metode penyembuhan yang dilakukan dengan cara membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta melafalkan dzikir-dzikir, dengan tujuan memohon kesembuhan dari Allah untuk orang yang sedang menderita sakit.
- b. Ayat-ayat: merupakan beberapa kalimat yang menyatukan maksud sebagai bagian dari surah dalam Al-Qur'an.
- c. Al-Qur'an: merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Wahyu ini diturunkan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi mereka yang memeluk agama Islam, untuk dijadikan pegangan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan petunjuk Ilahi..
- d. KBRA: merupakan suatu komunitas Islam yang mengkaji kespiritualan Spiritualitas merujuk pada kepercayaan yang berhubungan dengan kekuatan tertinggi dan pencipta alam semesta. Keyakinan ini biasanya mencerminkan hubungan seseorang dengan entitas yang dianggap memiliki kekuasaan mutlak serta sebagai sumber dari segala yang ada,¹⁴ dari suatu singkatan Keluarga Besar Ruqyah Aswaja.

Ruqyah Ayat Al-Qur'an oleh Keluarga Besar Ruqyah Aswaja (KBRA) di PP. Al-Fudhola' Pamekasan adalah menemukan makna Ayat-ayat Al-Qur'an yang berfungsi di masyarakat sebagai pengobatan ruqyah di PP. Al-Fudhola' Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik berupa artikel, skripsi, dan jurnal yang memiliki tema serupa dengan penelitian penulis diantaranya, yaitu:

¹⁴ Achir Yani S. Hamid, Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan jiwa, (Jakarta: EGC, 2009), 2

1. Skripsi oleh Imelda Suzanna Datau, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta 2022, dengan judul "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Terapi Terhadap Berbagai Penyakit" Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif tetapi sangat berbeda dari jenis penelitiannya kalau Peneliti melakukan penelitian lapangan (field research), sementara penelitian Imelda Suzanna Datau termasuk dalam kategori studi kepustakaan (library research), yang mengandalkan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, hasil penelitian, dan media literatur lainnya. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pembahasan, karena menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai acuan. Namun, perbedaan terletak pada fokus masalah: penelitian Imelda Suzanna Datau meneliti Al-Qur'an sebagai terapi untuk berbagai penyakit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Al-Qur'an sebagai pengobatan ruqyah.¹⁵
2. Skripsi oleh Mujahidin, pada Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar 2019, dengan judul "Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati Dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan), dalam penelitian ini dijelaskan Metode terapi ruqyah yang diterapkan di Rehab Hati Gowa mencakup pemahaman tentang ruqyah dari berbagai pakar ulama, beserta dalil-dalil yang mendukungnya. Menurut Ibnu Al-Atsir, ruqyah adalah doa perlindungan yang digunakan untuk mengatasi berbagai penyakit, seperti demam atau kerasukan. Dalam Islam, ruqyah dianggap sebagai sunnah yang diajarkan oleh Rasulullah

¹⁵ Imelda Suzana Datau, *Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Therapi Terhadap Berbagai Penyakit*, (Skripsi: Institut PTIQ Jakarta 2022).

SAW, yang mendorong umatnya untuk melaksanakannya jika bermanfaat. Ruqyah dilakukan berdasarkan anjuran Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan dalam penelitian ini juga dijelaskan perbedaan antara ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiyyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruqyah syariyyah, di mana pasien langsung dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara Mujahiddin membahas kedua jenis ruqyah, peneliti hanya fokus pada ruqyah syariah yang meliputi pembacaan Al-Qur'an dan dzikir-dzikir..¹⁶

3. Skripsi oleh Astco Abdul Rahman Halim, pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019, dengan judul “Dakwah melalui Ruqyah (Studi Klinik Ruqyah dan Bekam Syar’iyah Ustad H. Agus Kota Bengkulu)” dalam penelitian ini dijelaskan terkait proses pelaksanaan ruqyah syar’iyah di klinik ruqyah dan bekam syar’iyah Ustadz. Agus Aswadi, yang mana dalam prosesnya Ada tiga tahapan dalam proses ruqyah: pertama, persiapan sebelum pelaksanaan; kedua, pelaksanaan ruqyah itu sendiri; dan ketiga, tahap pasca pelaksanaan. Jika semua tahap ini dilakukan dengan baik dari awal hingga akhir, pasien dapat mengalami kesembuhan fisik dan spiritual, serta mengalami peningkatan dalam ibadah.. Dalam penelitian ini juga dijelaskan beberapa aspek dakwah pada ruqyah di tempat tersebut, yaitu dijelaskan bahwasanya Metode dakwah yang digunakan oleh Ustad H. Agus Aswadi dalam penelitian ini adalah metode konseling dan tanya jawab. Metode konseling melibatkan interaksi langsung antara peruqyah dan pasien untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sementara itu, metode tanya jawab menyampaikan materi dakwah dengan cara mendorong objek dakwah untuk

¹⁶ Mujahidin, *Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati Dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar 2019).

mengungkapkan masalah yang belum dipahami. Penelitian ini juga menjelaskan efek yang terjadi setelah pelaksanaan ruqyah. Pertama, efek kognitif, dimana pasien menyadari kesalahan yang pernah dilakukan, sehingga dapat memahami pesan dakwah dengan lebih baik. Kedua, efek afektif, dimana pasien sadar dan menerima pesan dakwah, merasa bersyukur, dan beruntung atas nikmat yang diberikan Allah. Ketiga, efek tingkah laku, yaitu adanya perubahan pada pasien, seperti menjaga sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, rajin beristighfar, dan meningkatkan kepercayaan kepada Allah dengan hanya meminta segala sesuatu kepada-Nya.. Dalam skripsi yang diteliti oleh Astco Abdul Rahman Halim mempunyai persamaan dengan menggunakan metode ruqyah syar'iyah. Perbedaan dalam penelitian ini mencakupi metode dakwah yang sangat menyeluruh.¹⁷

4. Skripsi Bilal Naiman Bin Che Abdullah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Medan 2019, dengan judul “Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia” dalam penelitian ini dijelaskan metode ruqyah upaya mengatasi pasien gangguan kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu, Malaysia, melibatkan dua metode utama: metode air dan metode sentuhan. Metode air dilakukan dengan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an pada gelas berisi air, sementara metode sentuhan melibatkan sentuhan kepada pasien sambil membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, juga dijelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh yayasan, termasuk ruqyah, yang mencakup pembacaan Al-Qur'an, dzikir secara rutin, sholat malam, berwudhu sebelum tidur, dan

¹⁷ Astco Abdulrahman Halim, *Dakwah melalui Ruqyah (Studi Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Kota Bengkulu)*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019).

berinteraksi dengan orang-orang soleh. Namun, yayasan juga menghadapi beberapa hambatan dalam proses ruqyah. Hambatan pertama adalah kurangnya minat pasien untuk membaca Al-Qur'an, serta beberapa pasien yang tidak terbiasa melakukannya. Hambatan kedua berkaitan dengan pergaulan yang tidak baik, yang dapat mempengaruhi akhlak pasien secara negatif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bilal Naiman Bin Che Abdullah mempunyai persamaan dengan menggunakan metode ruqyah dengan media air namun mempunyai perbedaan dengan penelitian ini yang mana penelitian ini juga mengagungkan air hanya saja tidak ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti.¹⁸

5. Skripsi Syarif Rendi Susanto, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2022, dengan judul “Dakwah dalam Praktek Ruqyah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu)” dalam penelitian ini dijelaskan pelaksanaan terapi ruqyah di Klinik Rumah Sehat Islam Al-Khonsa yang dilalui dengan beberapa tahap. Pertama tahap persiapan, kedua Tahap pengobatan dimulai dengan proses konseling, diikuti dengan pembacaan Al-Qur'an. Jika diperlukan, metode tambahan seperti konseling emosional atau parts therapy dapat diterapkan. Setelah proses pengobatan, tahap ketiga adalah memberikan nasihat kepada pasien. Ruqyah tidak hanya bermanfaat untuk mengatasi penyakit fisik, tetapi juga dapat digunakan untuk kondisi psikologis. Meski demikian, Ustad ruqyah mengakui adanya makhluk asing yang dapat mempengaruhi manusia. Klinik Sehat Islam

¹⁸ Bilal Naiman Bin Che Abdullah, *Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Barat Medan 2019).

Al-Khonsa telah memenuhi syarat sebagai penyedia terapi ruqyah dengan menggunakan kalamullah (Al-Qur'an), menyertakan sifat-sifat Allah, serta doa-doa yang ma'tsur, semua disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, tanpa adanya kesyirikan (seperti meminta bantuan jin), dan sepenuhnya berserah kepada Allah SWT. Penelitian ini juga menjelaskan metode yang digunakan di Klinik Sehat Islam Al-Khonsa dalam proses ruqyah, yaitu konseling, konseling emosional, dan parts therapy. Jika pasien tidak merasakan reaksi apapun, metode konseling diterapkan; jika ada sedikit reaksi, maka konseling emosional digunakan; dan penerapan metode terakhir adalah parts therapy merupakan metode terapeutik yang dirancang untuk membantu pasien menghadapi bagian-bagian berbeda dari diri pasien yang diciptakan melalui trauma kronis yang digunakan pada saat pasien mengalami kesurupan seperti kemasukan jin. Dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan dakwah menggunakan metode ruqyah tetapi juga memiliki perbedaan dengan peneliti yang mana peneliti hanya meneliti metode ruqyah syar'iyah dalam penelitian Sarif Rendy Susanto metodenya mempunyai banyak tahapan dalam meruqyah pasien.¹⁹

Tabel 1.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1	Imelda Suzanna Datau	Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai Terapi terhadap berbagai penyakit	Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam terapi ruqyah sebagai pengobatan penyakit didasari dengan keilmuan mahir sang peruqyah sehingga bisa mengatasi masalah yang

¹⁹ Sarif Rendy Susanto, *Dakwah dalam Praktek Ruqyah Guna Mengatasi Masalah Kesehatan (Studi Pada Rumah Sehat Islam Al-Khonsa Kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu)*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022).

			berhubungan dengan ruqyah dengan berlandaskan Al-Qur'an.
2	Mujahidin	Metode Terapi Ruqyah Rehab Hati dalam Tinjauan Syariah (Studi Kasus di rehab hati Gowa Sulawesi Selatan)	Jelaskan terkait pengertian ruqyah dalam pandangan islam salah satunya adalah menurut Ibnu Al-Atsir kemudian dikaitkan metode terapi ruqyah yang dilakukan di Gowa Sulawesi selatan dengan dilandasi berbagai dalil dan hadits.
3	Astco Abdul Rahman Halim	Dakwah melalui Ruqyah (Studi Klinik Ruqyah dan Bekam Syar'iyah Ustad H. Agus Kota Bengkulu)	Dijelaskan yang dilakukan dalam pelaksanaan ruqyah di Bengkulu, kemudian aspek-aspek dakwah dalam pelaksanaan ruqyah dan efek yang dialami setelah ruqyah.
4	Bilal Naiman bin Che Abdullah	Metode Ruqyah dalam mengatasi pasien gangguan kejiwaan di yayasan Islam Terengganu Malaysia	Diterapkannya metode-metode dalam meruqyah pasien gangguan jiwa sekaligus dijelaskan kegiatan-kegiatan dan prosesnya dari awal permulaan ruqyah sampai akhir dan pasien bisa sembuh dari gangguan yang dialami.
5	Sarif Rendi Susanto	Dakwah dalam praktek ruqyah guna mengatasi masalah kesehatan (studi pada rumah sehat Islam Al-Khonsa kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu)	Tahap-tahapan ruqyah dalam mengatasi masalah kesehatan di Cempaka Bengkulu mulai dari tahap persiapan sampai tahap pengobatan. Sekaligus dijelaskan metode yang digunakan oleh Rumah Sehat Al-Khonsa dalam mengobati pasiennya yang mengalami masalah kesehatan.